

AI for Teachers Project: Pengembangan Kompetensi Pedagogi Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi Kecerdasan Artifisial

Santi Pratiwi Tri Utami¹, Rustono², Ninuk Sholikhah Akhiroh³, Liliek Handoko⁴

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

²Ilmu Pendidikan Bahasa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

³Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

⁴SMK Negeri Jawa Tengah, Semarang

santi_pasca@mail.unnes.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : November 2024

Disetujui : Desember 2024

Kata Kunci :

Kompetensi Pedagogi

Guru, Teknologi

Kecerdasan Artifisial,

Pembelajaran Menulis

ABSTRAK

Kompetensi pedagogi guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia SMA/SMK Kota Semarang mengalami stagnasi. Teknologi pembelajaran, utamanya teknologi kecerdasan artifisial (TKA) yang berpotensi mendorong keterampilan menulis peserta didik belum diintegrasikan dalam pembelajaran. Kendala yang ditemui, antara lain belum adanya praktik baik integrasi TKA dan kurangnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran menulis berbantuan TKA yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru dalam mengintegrasikan TKA pada pembelajaran menulis. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di ruang Laboratorium Bahasa SMK Negeri 2 Semarang, tanggal 17 September 2024. Kegiatan diikuti 31 guru bahasa Indonesia SMA/SMK Kota Semarang dari 26 instansi. Pengabdian dilaksanakan dengan metode (1) pelatihan integrasi TKA dalam pembelajaran menulis disertai simulasi dengan teknik *pretest-posttest* dan (2) pendampingan penyusunan rancangan pembelajaran menulis berbasis TKA yang menghasilkan produk Kumpulan modul ajar. Hasil kegiatan menunjukkan (1) upaya pelatihan berhasil memberi dampak positif bagi peningkatan kompetensi pedagogi guru sebesar 32,5% dari persentase *pretest* sebesar 61% menjadi 93,5% dan (2) dari hasil pendampingan, sebesar 61,3% peserta berhasil menyelesaikan penyusunan rancangan pembelajaran menulis berbantuan TKA. Simpulan kegiatan ini pelatihan dan pendampingan memberi manfaat berupa meningkatnya kompetensi pedagogi peserta, utamanya terkait pemanfaatan TKA dalam pembelajaran menulis. Saran diberikan kepada pengurus MGMP untuk secara berkala mengadakan pertemuan lanjutan untuk diskusi hasil implementasinya.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: November 2024

Accepted: December 2024

Keywords:

ABSTRACT

The pedagogical competence of Indonesian language teachers for senior/vocational high schools in Semarang has stagnated. Learning technology, especially artificial intelligence (AI) that has the potential to encourage students' writing skills, has not been integrated into learning. The obstacles encountered include the

*Pedagogical Competence,
Artificial Intelligence
Technology, Writing
Teaching and Learning*

absence of best practices for integrating AI and the lack of teacher ability in designing writing learning assisted by AI. The purpose of this activity is to improve teacher pedagogical competence in integrating AI. The training activity was carried out in the language laboratory room of SMK Negeri 2 Semarang, on September 17, 2024. The activity was attended by 31 Indonesian language teachers from 26 institutions. Community service was carried out using the methods (1) training on the integration of AI in writing learning accompanied by simulations with pretest-posttest techniques and (2) assistance in preparing writing learning designs based on AI that resulted in a collection of teaching modules. The results of the activity showed (1) the training efforts succeeded in giving a positive impact on increasing the pedagogical competence of teachers by 32.5% from the pretest percentage of 61% to 93.5% and (2) from the results of the mentoring, 61.3% of participants succeeded in completing the preparation of the writing learning design. The conclusion of this activity is that training and mentoring provide benefits in the form of increasing the pedagogical competence of participants. Suggestions are given to the MGMP management to periodically hold follow-up meetings to discuss the results of its implementation.

1. Pendahuluan

Era digital menghadirkan peluang bagi inovasi pedagogi di berbagai lingkungan pendidikan, termasuk di jenjang menengah atas. Guru sebagai salah satu agen perubahan pendidikan harus lekat dengan transformasi digital, kemudian direalisasikan dengan berbagai cara, salah satunya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Demir dan Akpınar (2018) menyebut penggunaan teknologi dapat mendorong inovasi dan menumbuhkan kreativitas dengan hadirnya pengalaman pembelajaran yang baru, baik bagi peserta didik maupun guru. Selain itu, Cheung, Phusavat, dan Yang (2021) menyatakan pemberdayaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat mendorong pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, termasuk keterampilan berbahasa tulis.

Elemen menulis menjadi salah satu capaian pembelajaran wajib bagi peserta didik pada jenjang menengah atas sesuai Kurikulum Merdeka yang diacu saat ini. Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022), capaian pembelajaran ini diwujudkan dalam berbagai jenis teks, antara lain teks informasional, teks fiksi, teks eksposisi hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, artikel media massa, dan teks refleksi diri. Peserta didik diharapkan mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif.

Urgensi capaian pembelajaran menulis tersebut menjadi tantangan bagi para guru Bahasa Indonesia di Fase E (kelas X) dan Fase F (Kelas XI dan XII) untuk menerapkan strategi pedagogi yang inovatif. Berdasarkan wawancara dengan tiga guru yang tergabung dalam forum MGMP Bahasa

Indonesia SMA/SMK Kota Semarang, yaitu LH dari SMK Negeri Jawa Tengah, SA dari SMA Al Azhar 14, dan AD dari SMA Nasima, para guru sudah mencoba memanfaatkan teknologi untuk mendorong pembelajaran yang efektif. Beberapa perangkat teknologi pembelajaran (*learning tools*) yang sudah diberdayakan antara lain media virtual atau konferensi video, media sosial, platform digital, dan aplikasi.

Hasil wawancara tersebut relevan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh ketua tim pengabdian, mengenai perangkat teknologi yang sudah digunakan oleh guru Bahasa Indonesia pada jenjang menengah atas (Utami dkk, 2023). Hasil penelitian tersebut secara lebih detail dapat dicermati pada tabel berikut.

Tabel 1. Tipe Perangkat Teknologi Pembelajaran

Teknologi Pembelajaran	Jenis
Media Virtual Video Konferensi	Zoom, Google Meet, Microsoft Teams, Moodle, Schoology
Media Sosial	Youtube, Twitter, Instagram, TikTok, Facebook
Platform Digital	Zenius, Quipper School, Ruang Guru
Aplikasi	Powtoon, Nearpod, Sevima Edlink, Quizziz, Edmodo, Educandy, Canva, Kahoot

Temuan tersebut menunjukkan (1) perangkat pembelajaran berbasis teknologi yang sudah diberdayakan guru masih bersifat umum untuk keseluruhan ranah pembelajaran, belum spesifik untuk keterampilan menulis. Hal tersebut diperkuat pula dengan temuan lainnya dari penelitian tersebut, yang menunjukkan 31% capaian pembelajaran lebih menasar pada ranah kognitif. Padahal, keterampilan menulis masuk dalam ranah psikomotor, (2) perangkat pembelajaran terbaru belum diberdayakan oleh guru, salah satunya teknologi kecerdasan artifisial.

Teknologi kecerdasan artifisial mengadaptasi dan melakukan imitasi terhadap bentuk, karakter, dan kebiasaan manusia untuk diimplementasikan di dalam sistem kerja komputer (Rich, Knight & Nair, 2009). Beberapa bidang kehidupan mulai mengakses teknologi cerdas untuk memenuhi kebutuhan yang selaras dengan perkembangan zaman, salah satunya bidang pendidikan (Lesgold, 2019). Pemanfaatan teknologi kecerdasan artifisial dalam pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan memberdayakan asisten menulis berbasis kecerdasan artifisial (*AI writing tools*). Riset sebelumnya mengidentifikasi keunggulan pemanfaatan *AI writing tools* dalam proses menulis. Hare (2022) menyatakan dengan tegas bahwa meskipun *AI writing tools* memiliki beberapa keunggulan tetapi tidak dimaksudkan untuk menggantikan peserta didik sebagai penulis utama. Menurutnya, keunggulan *AI writing tools*, yakni (1) efisiensi, yang memungkinkan kecepatan pembuatan konten tulisan, (2) memicu pengembangan ide, dan (3) membantu meminimalisasi hambatan *writer's block*.

Dalam wawancara, ketiga guru menyatakan (1) pernah mendengar atau sekilas tahu mengenai teknologi kecerdasan artifisial melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan, tetapi mereka belum memahami integrasinya dalam pembelajaran menulis, (2) belum mengetahui langkah-langkah awal yang perlu dilakukan untuk pengintegrasian teknologi kecerdasan artifisial. Hal tersebut karena (1) pelatihan yang diikuti sebelumnya, belum secara spesifik

menjelaskan mengenai pemanfaatannya dalam pembelajaran menulis, tetapi cenderung pada pemanfaatan teknologi kecerdasan artifisial untuk membuat soal evaluasi, menyusun perangkat pembelajaran, mendapatkan materi ajar, dan sebagainya, (2) belum menemui praktik baik (*best practices*) ataupun pemodelan integrasi teknologi kecerdasan artifisial dalam pembelajaran menulis, (3) belum ada pendampingan mengenai penyusunan rancangan pembelajaran menulis berbantuan teknologi kecerdasan artifisial.

Berdasarkan paparan kendala-kendala tersebut, tim pengabdian mencoba menelaah dan mendiskusikan solusi yang akan diterapkan. Hasil telaah dan diskusi menjadi sumber perumusan solusi yang tepat berdasarkan kondisi sekolah mitra, yaitu (1) pelatihan praktik baik (*best practices*) mengintegrasikan teknologi kecerdasan artifisial dalam pembelajaran menulis dan (2) pendampingan penyusunan rancangan pembelajaran menulis berbantuan teknologi kecerdasan artifisial. Solusi tersebut urgen karena (1) proses pendidikan saat ini cenderung bergeser berbasis peserta didik (*precision learning*) yang tidak hanya fokus pada proses pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan kebiasaan peserta didik sehari-hari, dalam hal ini mereka ialah para *digital native*. Dalam proses integrasi, guru menjadi figur yang menyimulasikan dan membimbing penggunaan teknologi kecerdasan artifisial, memberi umpan balik pasca penggunaannya, serta menentukan ketepatan dan kriteria penilaian (Celik, Dindar, dan Muukkonen, 2022), dan (2) guru mesti memahami bahwa pedagogi dan teknologi bukan bagian terpisah, sehingga tujuan, metode, dan perangkat teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran harus ditentukan sejak tahap perencanaan pembelajaran. Hasil penelitian Okojie, Olinzock, dan Boulder (2006) menyebut 70% guru yang tidak memahami tujuan integrasi teknologi dan penerapan kecil kemungkinan untuk mencapai keberhasilan.

Kedua hasil telaah dan diskusi tim pengabdian sebagai sumber perumusan solusi yang disampaikan di atas didukung pula oleh (1) fasilitas yang saat ini dimiliki oleh sekolah-sekolah mitra yang tergabung dalam forum MGMP Bahasa Indonesia SMA Kota Semarang, antara lain akses internet melalui wifi dan laboratorium komputer. Fasilitas ini dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dalam integrasi teknologi kecerdasan artifisial dalam pembelajaran menulis, dan (2) kompetensi digital guru dalam mengoperasikan perangkat digital menjadi modal pula dalam pengintegrasian.

2. Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan pengabdian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dilakukan dalam bentuk (1) pelatihan praktik baik pemanfaatan teknologi kecerdasan artifisial dalam pembelajaran menulis dan (2) pendampingan penyusunan rancangan pembelajaran menulis berbantuan teknologi kecerdasan artifisial.

Tabel 2. Alur Prosedur Kerja Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap	Aktivitas
Pra-Kegiatan Inti	Guru bahasa Indonesia yang tergabung dalam Forum MGMP Bahasa Indonesia SMA sebagai peserta pengabdian diminta memaparkan pengalaman, sekaligus merefleksi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis

	yang sudah dilakukan. Dalam sesi prakegiatan ini, tim pengabdian juga akan mengidentifikasi pengetahuan awal peserta pengabdian mengenai integrasi teknologi kecerdasan artifisial dalam pembelajaran menulis.
Kegiatan Inti	Pelatihan praktik baik integrasi teknologi kecerdasan artifisial dalam pembelajaran menulis dan pendampingan penyusunan rancangan pembelajaran menulis berbantuan teknologi kecerdasan artifisial.
Pasca-Kegiatan Inti	<i>Review</i> pemahaman terkait pelatihan dan pendampingan pada tahap kegiatan inti. Tindak lanjut kegiatan berupa <i>review</i> praktik mengintegrasikan teknologi kecerdasan artifisial dalam pembelajaran menulis dan hasil rancangan pembelajaran menulis berbantuan teknologi kecerdasan artifisial.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi (1) evaluasi dilakukan pada akhir setiap tahap kegiatan pengabdian berlangsung, (2) kriteria keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat pada peningkatan kompetensi pedagogi guru dalam mengintegrasikan teknologi kecerdasan artifisial, dengan indikator pencapaian antara lain (a) pemahaman pemanfaatan integrasi teknologi kecerdasan artifisial dalam pembelajaran menulis dan (b) keterampilan penyusunan rancangan pembelajaran menulis berbantuan teknologi kecerdasan artifisial.

Keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat ini berupa (1) monitoring pemanfaatan teknologi kecerdasan artifisial dalam pembelajaran menulis, (2) pemberian rekomendasi secara kontinu, yang dikuatkan dengan dokumentasi praktik baik (*best practices*), perangkat atau aplikasi teknologi kecerdasan artifisial yang *up to date* dan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran menulis, dan (3) monitoring kesiapan rancangan pembelajaran menulis berbantuan teknologi kecerdasan artifisial.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024. Jadwal tersebut disesuaikan dengan kesepakatan dengan mitra sasaran. Adapun kegiatan pendampingan dilaksanakan secara daring. Peserta program pengabdian ini ialah anggota MGMP Bahasa Indonesia SMA/SMK Kota Semarang. Kegiatan dilaksanakan di ruang laboratorium Bahasa SMK Negeri 2 Semarang, yang diikuti oleh 40 peserta. Peserta berasal dari instansi 26 instansi di Kota Semarang.

A. Prakegiatan

Tahap prakegiatan ini diisi dengan diskusi dengan mitra pengabdian. Diskusi yang berkembang utamanya mengenai paparan pengalaman, sekaligus merefleksikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang menengah atas. Dalam sesi prakegiatan ini, tim pengabdian juga mengidentifikasi perangkat teknologi yang sudah digunakan oleh para anggota MGMP Bahasa Indonesia SMA/SMK Kota Semarang. Berdasarkan hasil diskusi, para peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyatakan,

Pertama, sudah menggunakan perangkat pembelajaran berbasis teknologi, tetapi masih bersifat umum untuk keseluruhan ranah pembelajaran, belum spesifik untuk keterampilan menulis. Dari

keseluruhan peserta, 60,6% menyatakan sudah memberdayakan teknologi dalam pembelajaran, baik berupa perangkat, aplikasi, *software*, media sosial, kecerdasan artifisial, dsb). Adapun, 39,4% menyatakan belum menggunakan teknologi dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kedua, perangkat pembelajaran terbaru dalam pembelajaran menulis belum diberdayakan oleh guru, salah satunya teknologi kecerdasan artifisial, beberapa guru hanya menggunakan ChatGPT untuk penelusuran informasi saja. Selain itu, Guru dominan menggunakan aplikasi Canva untuk menambah kemenarikan tampilan paparan. Dari 60,6% peserta yang sudah memberdayakan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebanyak 31% menggunakan Canva, 22% menggunakan ChatGPT, 4% menggunakan media sosial, 4% menggunakan Google Classroom, 9% menggunakan Youtube, 13% menggunakan Gemini, 4% menggunakan Microsite, 4% menggunakan Classpoint, dan 9% menggunakan Quizziz.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi pemberian tanggapan diskusi pada sesi prakegiatan. Kegiatan pertama, pelatihan praktik baik mengintegrasikan teknologi kecerdasan artifisial dalam pembelajaran menulis, materi yang disampaikan, antara lain (1) relevansi pedagogi dan teknologi dalam pembelajaran menulis, (2) teknologi pembelajaran yang dapat diberdayakan dalam pembelajaran menulis, (3) perkembangan teknologi kecerdasan artifisial, (4) kelebihan dan kekurangan integrasi teknologi kecerdasan artifisial dalam pembelajaran menulis, (5) pemodelan dan praktik pemanfaatan teknologi kecerdasan artifisial, dan (6) membuat rencana tindak lanjut.



Gambar 1. Penyampaian Materi AI for Teacher Project

Dalam penyampaian materi pemodelan dan praktik pemanfaatan AI *writing tools*, semua peserta pelatihan melakukan simulasi pemanfaatan beberapa aplikasi yang meliputi Eskritor, Smodin, Rytr, Dictation, dan hingga aplikasi yang melengkapi dalam pembelajaran menulis seperti SIPEBI untuk kebutuhan penyuntingan pada tahap pascapenulisan. implementasi kegiatan praktik baik pemanfaatan teknologi kecerdasan artifisial dilakukan dengan diawali pemberian materi dari ketua tim pengabdian, dilanjutkan simulasi secara langsung.



Gambar 2. Pendampingan Simulasi Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Artifisial

Upaya implementasi praktik baik ini berhasil memberi dampak positif bagi peserta dengan indikator sebagai berikut (1) peserta mampu menyampaikan relevansi kompetensi pedagogi dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis, antara lain menambah antusiasme peserta didik dalam pembelajaran, mendukung peningkatan keterampilan menulis peserta didik, dan mengurangi *writer's block* yang dialami peserta didik dalam proses menulis, (2) peserta mampu mengidentifikasi teknologi pembelajaran yang dapat diberdayakan dalam pembelajaran menulis, yaitu Dictation, Eskritor, Smodin, Rytr, ditambah SIPEBI, (3) peserta mampu menyampaikan kelebihan dan kekurangan integrasi teknologi kecerdasan artifisial dalam pembelajaran menulis, salah satunya dengan menerapkan *SPACE framework*, (4) peserta mampu mempraktikkan pemanfaatan Dictation, Eskritor, Smodin, Rytr, ditambah SIPEBI. Secara kuantitas, kompetensi pedagogi guru meningkat yang diukur melalui kuesioner *posttest* yang menyatakan sejumlah 93,5% peserta memahami dan mampu menyimulasikan teknologi kecerdasan artifisial yang dapat diberdayakan dalam pembelajaran menulis (diagram 1), adapun sejumlah 6.5% peserta mengalami kendala akses dan perangkat sehingga tidak dapat melakukan simulasi secara langsung. Padahal sebelumnya, hanya 61% guru yang menyatakan sudah menggunakan teknologi dalam pembelajaran, itupun belum fokus pada pemanfaatan teknologi kecerdasan artifisial.



Diagram 1. Hasil Perbandingan Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Artifisial

Kegiatan kedua, pendampingan penyusunan rancangan pembelajaran menulis berbantuan teknologi kecerdasan artifisial, beberapa materi yang disampaikan antara lain (1) identifikasi kebutuhan belajar peserta didik, (2) menetapkan tujuan dan capaian pembelajaran, (3) menentukan *learning tools* yang selaras dengan tujuan dan capaian pembelajaran, (4) mendiskusikan draf awal

rancangan pembelajaran dengan rekan sejawat dan peserta didik, (5) finalisasi rancangan pembelajaran menulis berbantuan teknologi kecerdasan artifisial.



Gambar 3. Pendampingan Penyusunan Rancangan Pembelajaran

Dari hasil pendampingan, sejumlah 19 peserta (61,3%) berhasil menyelesaikan penyusunan rancangan pembelajaran berupa modul ajar menulis berbantuan teknologi kecerdasan artifisial (diagram 4). Beberapa peserta terkendala harus mengetik ulang modul ajar sehingga belum bisa menyelesaikan penyusunan rancangan pembelajaran pada saat pendampingan. Namun, proses penyusunan terus berlanjut hingga saat laporan ini disusun.

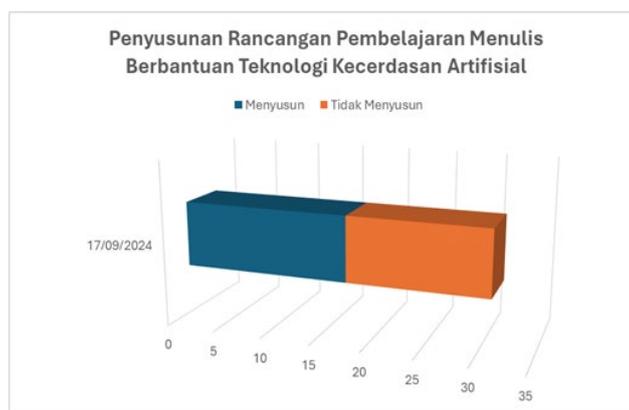


Diagram 2. Jumlah Peserta yang Menyusun Modul Ajar

C. Pascakegiatan

Agenda pascakegiatan diisi dengan monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian. Tim pengabdian memantau dan memberi pendampingan secara kontinu bagi peserta pengabdian untuk memanfaatkan teknologi kecerdasan artifisial dalam pembelajaran menulis, memberi rekomendasi secara kontinu, yang dikuatkan dengan dokumentasi praktik baik (*best practices*), dan monitoring kesiapan rancangan pembelajaran menulis berbantuan teknologi kecerdasan artifisial. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara daring. Peserta pengabdian memberi informasi secara detail progres persiapan pembelajaran menulis berbantuan teknologi kecerdasan artifisial pascakegiatan pengabdian.

Selain itu, peserta juga memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui Google Form yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Umpan balik tersebut menunjukkan dominan peserta menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

memberi tambahan pengetahuan atau wawasan baru bagi mereka, utamanya terkait *update* teknologi dalam pembelajaran menulis. Selain itu, peserta merasa mendapat pencerahan terhadap kemudahan-kemudahan yang dapat diperoleh dari pemanfaatan teknologi kecerdasan artifisial dalam pembelajaran menulis, baik untuk menstimulasi ide, meminimalisasi *writer's block*, menyunting, dan sebagainya. Selain itu, pemahaman terhadap manfaat dalam meningkatkan kompetensi menulis, menambah kemenarikan dalam pembelajaran, dan kreativitas dalam menghasilkan produk tulisan juga dirasakan oleh peserta kegiatan.

Selain umpan balik, peserta juga menyampaikan harapan terhadap rencana tindak lanjut kegiatan pengabdian. Beberapa saran yang diberikan antara lain (1) pemberian informasi terkini terkait teknologi dalam pembelajaran, (2) kontinu melakukan pelatihan dan pendampingan, dan (3) eksplorasi pelatihan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya pula.

4. Kesimpulan dan Saran

Simpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah.

- a. Upaya pengembangan kompetensi pedagogi guru dalam mengintegrasikan teknologi kecerdasan artifisial dalam pembelajaran menulis dilakukan melalui pelatihan praktik baik pemanfaatan teknologi kecerdasan artifisial dan pendampingan penyusunan rancangan pembelajaran menulis berbantuan teknologi kecerdasan artifisial.
- b. Implementasi praktik baik ini berhasil memberi dampak positif bagi peserta pelatihan dengan indikator sebagai berikut (1) peserta mampu menyampaikan relevansi kompetensi pedagogi dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis, (2) peserta mampu mengidentifikasi teknologi pembelajaran yang dapat diberdayakan dalam pembelajaran menulis, (3) peserta mampu menyampaikan kelebihan dan kekurangan integrasi teknologi kecerdasan artifisial dalam pembelajaran menulis, salah satunya dengan menerapkan *SPACE Framework*, (4) peserta mampu mempraktikkan pemanfaatan teknologi kecerdasan artifisial. Secara kuantitas, kompetensi pedagogi guru meningkat yang diukur melalui kuesioner *posttest* yang menyatakan sejumlah 93,5% peserta memahami dan mampu menyimulasikan teknologi kecerdasan artifisial yang dapat diberdayakan dalam pembelajaran menulis.
- c. Dari hasil pendampingan, sejumlah 61,3% peserta berhasil menyelesaikan penyusunan rancangan pembelajaran berupa modul ajar menulis berbantuan teknologi kecerdasan artifisial.

Saran yang dapat dipertimbangkan pengurus dan anggota MGMP Bahasa Indonesia SMA/SMK Kota Semarang ialah berkomunikasi secara kontinu terkait eksplorasi dan penerapan pembelajaran menulis berbasis teknologi, khususnya teknologi kecerdasan artifisial.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua peserta pelatihan, yaitu Guru Bahasa Indonesia anggota Forum MGMP SMA/SMK Kota Semarang, yang telah berpartisipasi dalam pelatihan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada LPPM Universitas Negeri Semarang (UNNES), atas pendanaan DPA LPPM UNNES dengan nomor DPA 023.17.2.690645/2024.10 serta atas pemberian kesempatan tim pengabdian *AI for Teacher Project* untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

6. Daftar Pustaka

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Celik, I., Dindar, M., Muukkonen, H. (2022). The promises and challenges of artificial intelligence for teachers: A systematic review of research. *TechTrends*, 66, 616–630. <https://doi.org/10.1007/s11528-022-00715-y>.
- Cheung, S. K., Phusavat, K., & Yang, H. H. (2021). Shaping the future learning environments with smart elements: Challenges and opportunities. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 1-10. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00254->.
- Demir, K., & Akpınar, E. (2018). The effect of mobile learning applications on students' academic achievement and attitudes toward mobile learning. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 6(2), 48-59. <https://doi.org/10.17220/mojet.2018.02.004>.
- Hare, J. (2022). *The pros and cons of using AI content writing tools* [Internet], cited 28 Juni 2023. Available from: <https://searchengineland.com/the-pros-and-cons-of-using-ai-content-writing-tools-387519>.
- Lesgold, A. M. (2019) *Learning for the age of artificial intelligence: Eight education competences*. London: Routledge.
- Okojie, M. C., Olinzock, A. A., Okojie-Boulder. (2006). The pedagogy of technology integration. *The Journal of Technology Studies*, 32(2), 66-71. <https://doi.org/10.21061/jots.v32i2.a.1>.
- Rich, E., Knight, K., & Nair, S. B. (2009). *Artificial intelligence*. New York: Tata McGraw-Hill Education Private.
- Utami, S.P.T., Andayani, Winarni, R., & Sumarwati. (2023). Technology Integration in Indonesian Language Class for Senior High School: A Systematic Review. *Prosiding The 2nd International Conference of Humanities and Social Science, ICHSS 2022*, 17 December. <https://doi.org/10.4108/eai.17-12-2022.2333297>.